

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkat kemajuan teknologi terutama teknologi informasi berdampak pada semakin mudahnya penyebaran informasi dilakukan. Perkembangan tersebut berdampak juga pada perkembangan perpustakaan. Kemudian ditemukan teknologi komputer dan internet, yang ikut mempercepat dan mendorong pertumbuhan perpustakaan. Ilmu komputer dan internet dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam membantu pengolahan data dan penyebaran informasi. Salah satu inovasi yang diciptakan perpustakaan adalah sebuah situs *web*.

Website merupakan fasilitas internet yang menghubungkan dokumen dalam lingkup lokal maupun jarak jauh. Dokumen pada *website* disebut dengan *web page* dan *link* dalam *website* memungkinkan pengguna bisa berpindah dari satu halaman ke halaman lain (*hyper text*), baik diantara *page* yang disimpan dalam server yang sama maupun server diseluruh dunia. *Pages* diakses dan dibaca melalui *browser* seperti *Netscape Navigator* atau *Internet Explorer* berbagai aplikasi *browser* lainnya (Hakim Lukmanul, 2004).

Situs *web* perpustakaan berperan dalam memperkenalkan layanan serta produk perpustakaan kepada publik. Situs *web* perpustakaan memiliki fungsi sebagai petunjuk arah secara *online* dengan cara mempublikasikan layanan dan

produk perpustakaan secara luas. Fungsi lain dari situs *web* yaitu menyediakan akses ke berbagai sumber elektronik lain.

Membangun situs *web* merupakan hal yang tidak mudah. Salah satu hal yang harus dipikirkan adalah arsitektur informasi dari situs *web* tersebut. Arsitektur informasi dari sebuah situs *web* berbeda-beda. Arsitektur informasi pada situs *web* perpustakaan akan berbeda dengan situs *web* perusahaan.

Dalam pembuatannya situs *web* juga harus memiliki desain yang jelas dan sesuai dengan tujuannya, karena setiap bangunan dibuat dengan tujuan yang berbeda. Dalam membangun sebuah situs *web* memerlukan perancangan yang baik. Informasi yang bagaimana yang akan dimasukkan, seberapa banyak informasi yang akan ada di dalamnya, bagaimana pengelompokan informasi-informasi tersebut serta pertimbangan desain. Situs *web* juga dibuat berdasarkan kebutuhan informasi yang akan disajikan untuk penggunaannya. Morville dan Rosenfeld (2006) berpendapat bahwa situs perpustakaan digital memerlukan arsitektur informasi yang efektif untuk menyediakan informasi kepada pengguna yang berkualitas dan dapat digunakan.

Hal yang dapat dibayangkan mengenai arsitektur informasi adalah rancangan informasi. Sama halnya membangun sebuah gedung yang memerlukan teknik, dalam membangun *website* arsitek informasi juga diperlukan teknik tersendiri sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik. Misalnya dalam membangun sebuah gedung, salah satu hal yang penting adalah adanya sebuah atap untuk melindungi isi rumah tersebut ketika panas menerpa. Pada situs *web*, diperlukan struktur yang baik dan sistematis dalam pengelolaan informasi sehingga situs *web*

tersebut tidak dikatakan sebagai situs *web* yang gagal karena tidak dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka.

Sebagai arsitek informasi dituntut untuk dapat mengorganisasikan suatu pola informasi sehingga sesuatu yang rumit dapat menjadi jelas dan mudah dipahami. Di samping itu, mereka harus mengkreasikan suatu struktur atau pemetaan informasi sehingga memungkinkan pengguna dapat mandiri dalam pencarian informasi.

Beberapa hal tersebut muncul sebagai salah satu prediksi dari berbagai macam persepsi pemustaka dalam menilai kualitas layanan *website* sebuah perpustakaan. Pertanyaan semacam ini dapat dijawab ketika sebuah *website* sudah berdiri dengan struktur yang telah didesain dan *website* tersebut mendapat respon dari pemustaka yang telah mengunjungi *website* tersebut.

Banyak perguruan tinggi di Semarang yang sudah memiliki *website* perpustakaan. Salah satunya adalah eLIBRARY Universitas PGRI Semarang. eLIBRARY Universitas PGRI Semarang dapat diakses melalui situs <http://library.upgris.ac.id/>. Tampilan *website*, *content*, fasilitas *searching* akan mempengaruhi pemustaka dalam kunjungan berikutnya. Bisa dikatakan arsitektur informasi eLIBRARY sudah bagus. Namun selama ini belum diketahui apa pendapat atau komentar dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang mengenai arsitektur informasi di dalam *website* eLIBRARY. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti bagaimana persepsi pemustaka Universitas PGRI Semarang terhadap arsitektur informasi *website* yang sudah dibuat, melalui sebuah penelitian yang

berjudul “Persepsi Pemustaka terhadap Arsitektur Informasi eLIBRARY Universitas PGRI Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi pemustaka terhadap arsitektur informasi di dalam *website* eLIBRARY Universitas PGRI Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi pemustaka terhadap arsitektur informasi di dalam *website* eLIBRARY Universitas PGRI Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kajian teoritis dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi terutama tentang arsitektur informasi *web*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi pustakawan Universitas PGRI Semarang, untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari arsitektur informasi eLIBRARY sehingga bisa menjadi masukan untuk perbaikan.

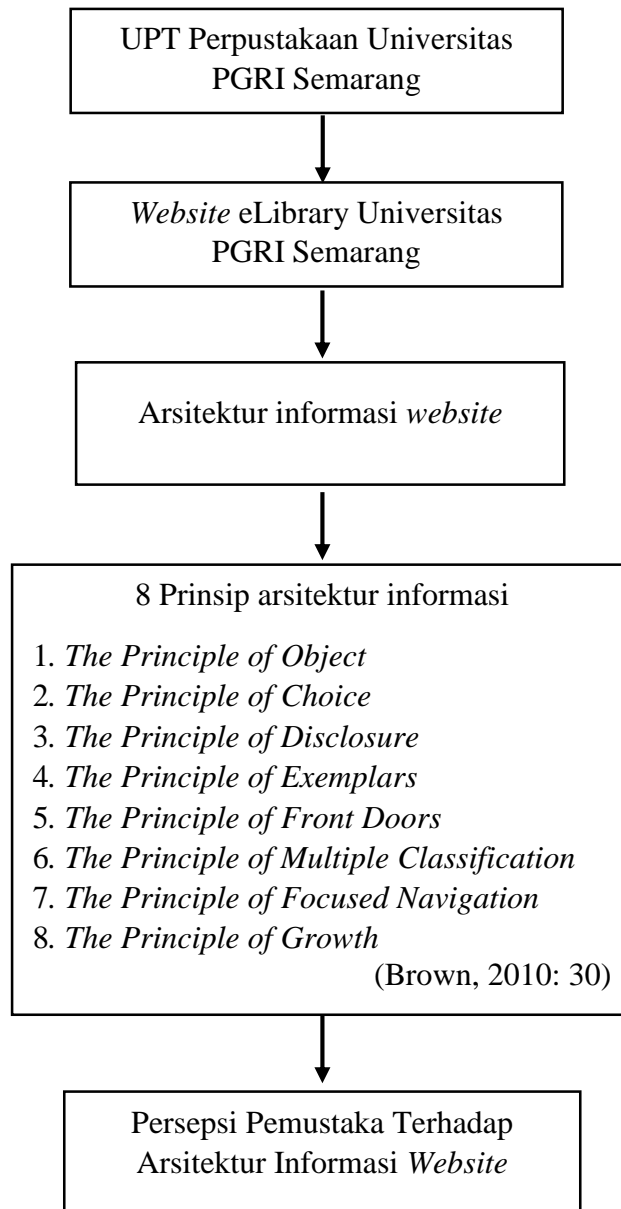
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi merupakan tempat di mana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah Perpustakaan Universitas PGRI Semarang. Adapun waktu yang dibutuhkan selama penelitian adalah 6 bulan yaitu bulan Februari sampai dengan Juli 2019.

1.6 Kerangka Pikir

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya pada latar belakang penelitian ini, bahwa arsitektur informasi memerlukan struktur yang baik dan sistematis dalam pengelolaan informasi. UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang memiliki *website* perpustakaan yang dinamakan eLIBRARY Universitas PGRI Semarang. Arsitektur informasi memiliki 8 (delapan) prinsip menurut Brown, yang dapat diterapkan dalam sebuah situs *web* yaitu *the principle of object*, *the principle of choice*, *the principle of disclosure*, *the principle of exemplars*, *the principle of fronts doors*, *the principle of multiple classification*, *the principle of focused navigation*, dan *the principle of growth*. Berdasarkan prinsip arsitektur informasi yang sudah diterapkan tersebut peneliti mengkaji tentang persepsi pemustaka terhadap arsitektur informasi eLIBRARY Universitas PGRI Semarang yang diuraikan dalam bagan berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



1.7 Batasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis membatasi istilah yang bertujuan menyamakan pemahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam proposal ini, agar tidak

terjadi perbedaan penafsiran pada istilah-istilah yang digunakan. Istilah-istilah yang dibatasi adalah:

1. **Arsitektur Informasi**

Arsitektur informasi adalah rancangan struktur informasi dengan pemahaman bahwa arsitektur informasi fokus utamanya adalah struktur itu sendiri (Brown, 2010: 30). Arsitektur informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rancangan (desain) *website* agar informasi yang ada di dalamnya tersusun secara terstruktur (terorganisasi) dan isi informasi yang di dalamnya mudah ditemukan.

2. *Website*

Website merupakan fasilitas internet yang meghubungkan dokumen dalam lingkup lokal maupun jarak jauh (Hakim, 2004). *Website* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah situs *web* Perpustakaan Universitas PGRI Semarang dengan alamat <http://library.upgris.ac.id/>

3. **Pemustaka**

Pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi, buku (bahan pustaka) maupun fasilitas lainnya (Suwarno 2009: 80). Pemustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengguna *web* Perpustakaan Universitas PGRI Semarang. Dalam hal ini penulis membatasi hanya dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang yang sudah menggunakan fasilitas eLIBRARY.

4. Persepsi

Persepsi adalah suatu proses membuat penilaian dan membangun kesan mengenai berbagai macam hal yang terdapat di dalam lapangan penginderaan seseorang (Krench, 1962: 20). Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah penilaian atau kesan pemustaka terhadap arsitektur informasi eLIBRARY.